

MASALAH DAN VARIABEL PENELITIAN

PENDAHULUAN

Setiap penelitian ilmiah selalu dimulai dengan perumusan masalah, sehingga judul penelitian harus dirumuskan berdasarkan masalah-masalah yang akan diselidiki.

Dalam setiap disiplin ilmu, banyak masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian. Masalah dapat muncul, karena tidak terdapatnya keseimbangan antara sesuatu yang diharapkan berdasarkan teori-teori atau hukum-hukum yang menjadi tolok ukur dengan kenyataan, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa demikian atau sebabnya demikian. Hal lainnya, masalah dapat muncul karena keraguan tentang keadaan sesuatu, sehingga ingin diketahui keadaannya secara mendalam dan objektif.

Masalah yang bersifat umum, sering diperlukan perumusan sub masalah-sub masalah yang didalamnya mengandung satu aspek atau lebih yang berkaitan sebagai bagian dari masalah pokok yang bersifat umum.

Secara umum BBM 3 ini menjelaskan tentang: cara pemilihan masalah penelitian, cara perumusan masalah, dan variable penelitian. Ketiga pokok materi tersebut saling berkaitan, yaitu ketika masalah penelitian sudah ada dengan pertimbangan tertentu, harus dirumuskan secara terfokus sesuai dengan variabel yang saling berkaitan dalam permasalahan penelitian tersebut.

Setelah mempelajari BBM ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan cara pemilihan masalah penelitian
2. Menyusun perumusan masalah penelitian
3. Menjelaskan berbagai jenis variabel penelitian

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, BBM ini diorganisasikan menjadi tiga Kegiatan Belajar (KB), sebagai berikut:

KB1 : Pemilihan Masalah Penelitian

KB2 : Perumusan Masalah Penelitian

KB3 : Variabel Penelitian

Untuk membantu Anda mencapai keberhasilan dalam mempelajari BBM ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan BBM ini, sampai Anda memahami tujuan dari pembelajaran BBM ini
2. Bacalah uraian dari BBM ini, kemudian temukan kata-kata kunci berdasarkan kata-kata kunci sendiri atau diskusikanlah dengan teman Anda.
3. Mantapkan pemahaman isi BBM ini melalui pemahaman sendiri, tukar pikiran dengan teman lain atau dengan tutor Anda
4. Untuk memperluas wawasan, Anda bisa membaca atau memperoleh dari sumber lain selain BBM ini
5. Setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakanlah latihan dalam BBM ini sesuai dengan petunjuknya
6. Setiap akhir kegiatan, jangan lupa untuk mengisi soal yang sudah disediakan.

Kalau sudah selesai mengerjakan, boleh dicocokkan dengan kunci jawaban, yaitu untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar yang sudah dicapai oleh Anda.

Selamat Belajar Semoga Sukses.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pemilihan Masalah Penelitian

Pengantar

Kegiatan penelitian berawal dari masalah, kemudian penelitian dilakukan untuk menemukan jawaban atau pembuktian dari masalah tersebut, dan akhir dari kegiatan penelitian memberikan solusi atas masalah tersebut.

Masalah untuk penelitian dapat didasarkan dari teori atau kondisi di lapangan, atau berdasarkan perpaduan diantara keduanya. Masalah yang dipilih kemudian dirumuskan menjadi masalah yang akan diteliti.

Untuk memudahkan dalam memilih dan merumuskan masalah penelitian, harus didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan Anda sendiri tentang masalah tersebut.

Pemilihan Masalah Untuk Penelitian

Masalah merupakan suatu kesulitan yang dirasakan, suatu perasaan tidak menyenangkan atas suatu situasi atau gejala tertentu.

Masalah dapat diartikan setiap situasi yang didalamnya terdapat ketidaksesuaian (*discrepancy*) antara aktual dan ideal yang diharapkan, atau antara apa yang ada (*what is*) dan seharusnya ada (*should be*).

Masalah untuk penelitian bisa berkenaan dengan kondisi atau kegiatan yang berjalan pada saat ini, atau pada saat yang lampau, atau perkiraan pada masa yang akan datang. Keadaan dan kegiatan pada saat ini bisa dilihat dalam konteks saat ini, juga dilihat hubungannya dengan keadaan pada masa lalu atau kemungkinan perkembangannya pada masa yang akan datang.

Walaupun dalam permulaan penelitian Anda mendapatkan kesulitan dalam mencari masalah, tetapi Anda harus mencoba menentukan secara jelas dan tepat berkaitan dengan topik atau pada bidang yang akan diteliti. Topik penelitian merupakan konsep utama yang dibahas dalam suatu penelitian dan penulisan ilmiah. Setelah menentukan topik atau judul penelitian, Anda memperdalam masalah

penelitian tersebut melalui telaah literatur yang relevan dengan permasalahan yang terkandung dalam topik atau judul.

Menurut Creswell, pertanyaan-pertanyaan berikut dapat diajukan oleh Anda ketika akan merencanakan suatu penelitian, yaitu:

- a. Apakah topik dapat diteliti (*researchable*), serta adanya sumber-sumber dan ketersediaan data?
- b. Apakah topik sesuai dengan perhatian kepentingan pribadi?
- c. Apakah hasil penelitian berguna bagi yang lain?
- d. Apakah topik mungkin diterbitkan dalam suatu jurnal ilmiah?
- e. Apakah penelitian yang dilaksanakan sifatnya: (1) mengisi suatu kekosongan, (2) replikasi atau mengulang, (3) memperluas, atau (4) mengembangkan ide-ide baru dalam literatur ilmiah?
- f. Apakah penelitian tersebut menyumbang pada tujuan karier?

Pertanyaan-pertanyaan di atas harus dijawab oleh Anda, ketika Anda sudah menentukan topik penelitian, Anda harus mampu menjawab apakah data yang akan diteliti tersedia? Tanpa ada data yang bisa dikumpulkan, penelitian itu tidak akan berhasil.

Hal lainnya yang harus diperhatikan oleh Anda, adalah kepentingan dari penelitian itu sendiri tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi diusahakan bermakna untuk kepentingan orang lain atau ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Penemuan Topik Atau Masalah Penelitian

Sumber utama untuk memperoleh masalah penelitian dapat diperoleh melalui: (a) pengalaman praktik atau pragmatis, (b) konsiderasi teoritis. Hal ini mengacu kepada pendapat Creswell, masalah penelitian yang bersumber dari pengalaman disebut sebagai masalah praktik (*practical* atau *practice problems*), sedangkan masalah yang diturunkan dari teori dan literatur disebut sebagai masalah teoritis (*theoretical problems*)

Motivasi kepentingan teoritis, biasanya ada suatu teori yang terdapat pada suatu bidang ilmu tertentu yang ingin diketahui lebih mendalam oleh peneliti. Anda

mungkin memiliki keinginan untuk menguji, memperbaiki, mengubah, atau menjelaskan gagasan-gagasan yang disajikan dalam suatu rancangan atau teori, atau mungkin mau mencoba menetapkan suatu teori.

Motivasi kepentingan praktis berkenaan dengan semua motivasi penelitian yang mempunyai penerapan segera pada kegiatan yang sedang berlangsung.

Sumber Teoritis

Masalah penelitian yang bersumber dari teori atau literatur dapat ditemukan dari berbagai sumber bahan tertulis. Sumber bahan tertulis tersebut dapat dikelompokkan atas: (a) *secondary sources material*, (b) *primary sources materials*. Sumber yang bersifat *secondary sources material* dapat berupa buku teks, dan sumber yang bersifat *primary sources materials* dapat berupa jurnal, abstrak, laporan penelitian, pertemuan ilmiah.

Contoh-contoh penemuan masalah:

1. Dalam buku teks psikologi, misalnya banyak teori yang relevan tentang motivasi. Dari hasil membaca literatur tentang motivasi belajar, misalnya ditemukan proposisi sebagai berikut: “siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki tingkatan kecerdasan yang tinggi”. Berdasarkan informasi teoritis tersebut Anda dapat menjabarkan masalah penelitiannya, yaitu: “Sejauh mana pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat kecerdasan siswa disuatu sekolah”?
2. Jurnal ilmiah sering memuat artikel yang membahas aspek-aspek tertentu dari suatu ilmu pengetahuan, bahkan menyajikan hasil-hasil penelitian yang lebih khusus. Ketika membaca jurnal yang berhubungan dengan kajian tertentu, dapat dijadikan dasar oleh Anda untuk munculnya suatu masalah penelitian. Contoh: ada artikel dalam jurnal tentang pemanfaatan potensi lokal untuk pembelajaran. Dengan artikel tersebut dapat mendorong Anda untuk membuktikannya tentang pemanfaatan potensi lokal tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran

3. Abstrak merupakan intisari dari penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan abstrak yang dibaca Anda dapat mengetahui tentang landasan teori yang digunakan, metodologi penelitian, serta hasil penelitian yang telah dicapai. Dari abstrak tersebut dapat dimunculkan keterkaitan antara masalah yang akan diteliti dengan masalah yang sudah diteliti sebelumnya.

Contoh: pada penelitian awal telah terumuskan model penyelenggaraan pembelajaran berbasis lingkungan. Berdasarkan abstrak tersebut dapat ditindaklanjuti dengan penelitian bagaimana efektifitas model pembelajaran berbasis lingkungan tersebut.

4. Pertemuan ilmiah dapat dijadikan sumber untuk suatu ide/topik masalah. Hal ini terjadi, karena melalui pertemuan ilmiah banyak para ahli yang mengungkapkan masalah ke permukaan, yang bernilai untuk diteliti lebih lanjut oleh Anda.

Contoh: Ketika dalam seminar para ahli mengungkapkan tentang kelebihan pendekatan *Kontekstual Learning*, dapat mendorong para guru untuk menggunakan pendekatan tersebut, yang diahiri dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas dari penggunaan pendekatan tersebut

5. Laporan penelitian dapat dijadikan sumber untuk memunculkan masalah penelitian. Melalui laporan penelitian Anda dapat mengetahui secara lengkap tentang penemuan-penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dari laporan penelitian tersebut dapat dimunculkan masalah lanjutan, atau masalah baru yang dapat ditindaklanjuti melalui penelitian.

Contoh: Melalui penelitian Tindakan Kelas tentang penggunaan pendekatan partisipatif, ditemukan rata-rata hasil kemampuan siswa untuk mata pelajaran tertentu sangat meningkat. Berdasarkan hasil tersebut dapat memberikan motivasi untuk peneliti lainnya untuk mencobakan pendekatan tersebut dalam mata pelajaran yang dibinanya.

Sumber Praktik/Pragmatis

Anda dapat menemukan masalah dari kajian empiris, terutama untuk penelitian terapan yang *problem oriented*. Menurut Silalahi (2006), sumber pragmatis dapat diperoleh melalui: 1) pengalaman pribadi peneliti, 2) pemegang kekuasaan, 3) pertemuan professional, 4) media massa.

Makna dari sumber pragmatis tersebut dapat ditelaah oleh Anda beserta contoh penerapannya dalam kegiatan penelitian.

- 1). Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber masalah penelitian. Ide tentang suatu masalah dapat muncul karena pengamatan pribadi tentang suatu gejala. Berdasarkan pengalaman pribadi memungkinkan Anda mampu melihat dan mengungkap masalah, berdasarkan informasi dari pengalaman pribadi orang lain diperoleh suatu masalah

Contoh; ketika Anda menggunakan pendekatan student centered dalam pembelajaran, banyak sekali siswa yang aktif, sehingga kreativitas siswa dapat terlihat. Dengan pengalaman tersebut, maka Anda tertarik lebih jauh untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang efektifitas dari pendekatan student centered.

- 2). Pernyataan-pernyataan pemegang kekuasaan atau pejabat dari birokrasi pemerintah maupun pihak lainnya, dapat dijadikan sebagai sumber masalah pragmatis. Biasanya mereka mengungkapkan permasalahan yang dialami atau dihadapi secara langsung secara lebih terperinci dan jelas. Dari permasalahan tersebut dapat dijadikan sumber bagi kita untuk menemukan masalah penelitian.

Contoh: ketika Anda rapat dengan Kepala Sekolah tentang pentingnya ekstra kurikuler, maka mendorong Anda untuk melakukan penelitian tentang dampak ekstrakurikuler terhadap kemandirian anak didik Anda.

- 3). Pertemuan professional merupakan berkumpulnya para pakar untuk mengungkapkan berbagai masalah yang menarik, baik yang diungkapkan secara lisan maupun berupa tulisan dalam makalah mereka. Isu/masalah yang diungkapkan oleh para pakar tersebut dapat menjadi sumber masalah untuk diteliti lebih lanjut

Contoh: Ketika Anda mengikuti seminar terungkap bahwa guru profesional harus memiliki kemampuan dalam mewujudkan karya ilmiah, salah satunya melalui penelitian ilmiah. Menurut para ahli, penelitian bisa dimulai dari dalam kelas dimana Anda bertugas yang disebut penelitian tindakan kelas. Mendengar ungkapan tersebut, tidak mustahil Anda langsung termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran.

- 4). Media masa sering memuat berita tentang berbagai masalah di suatu tempat tertentu, baik di lingkungan organisasi maupun masyarakat, berita-berita tersebut dapat dijadikan sebagai sumber masalah untuk dikembangkan menjadi masalah penelitian.

Contoh, ketika Anda membaca koran banyak anak usia sekolah dasar yang tidak bersekolah, maka Anda langsung tertarik untuk mengadakan penelitian faktor penyebab anak usia sekolah dasar tidak bersekolah.

Selanjutnya Nazir (2003), mengungkapkan bahwa masalah dapat diperoleh melalui:

- (1) Pengamatan terhadap kegiatan manusia

Pengamatan sepintas terhadap kegiatan-kegiatan manusia dapat merupakan sumber dari masalah yang akan diteliti. Seorang guru dapat menemukan masalah ketika melihat anak didiknya gembira ketika pembelajaran menggunakan metode diskusi

- (2) Pengamatan terhadap alam sekeliling

Peneliti-peneliti ilmu natura seringkali memperoleh masalah dari alam sekelilingnya.

Seorang guru IPA dapat memanfaatkan berbagai sumber tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolahnya.

- (3) Bacaan

Bacaan dapat merupakan sumber dari masalah yang dipilih untuk diteliti. Melalui bacaan karya ilmiah akan ditemukan rekomendasi yang memerlukan penelitian lebih lanjut, baik berupa pengembangan ataupun teknik dan metode yang ingin dikembangkan lebih lanjut.

Anda pasti mempunyai pengalaman, dengan berbagai sumber bacaan. Misalnya ada bacaan yang menunjukkan seorang anak desa dari keluarga golongan ekonomi lemah, tetapi selalu menjadi perangkat pertama di kelasnya. Masalah tersebut menarik Anda untuk menelitinya, mengapa hal tersebut bisa terjadi?

(4) Ulangan serta perluasan penelitian

Masalah dapat diperoleh melalui percobaan yang diulang-ulang, akibat percobaan pertama belum memuaskan

Apabila Anda guru IPA, mungkin pernah mengalami percobaan di lab IPA yang gagal mencampurkan bahan kimia tertentu, sehingga ada rasa penasaran untuk terus menelitinya, sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

(5) Catatan dan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi sering merupakan sumber dari masalah penelitian. Seorang guru yang pernah mengalami peringkat terbaik ketika menjadi siswa, dapat mengembangkan masalah penelitian melalui penyiapan siswa-siswanya dalam belajar.

(6) Praktik serta keinginan masyarakat

Adanya gejala rasa dari masyarakat dapat mendatangkan sumber masalah. Seseorang yang memiliki otorita dalam ilmu pengetahuan dapat merupakan sumber masalah

Ketika Anda mendengar keluhan dari orang tua tentang kebiasaan anak malas belajar di rumah, maka timbul pada diri Anda untuk mengetahui lebih jauh kenapa hal tersebut terjadi?

(7) Bidang Spesialisasi

Bidang spesialisasi seseorang dapat merupakan sumber masalah

Dengan dimilikinya keahlian tertentu, Anda mungkin terus ingin mengadakan penelitian sesuai dengan keahliannya dalam rangka meningkatkan keahliannya

(8) Pelajaran yang sedang diikuti

Pelajaran yang sedang diikuti dapat merupakan sumber dari masalah penelitian. Ketika Anda melanjutkan ke S1, ternyata ada dosen yang menjelaskan tentang berbagai model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Dari

materi pembelajaran tersebut, Anda tertarik untuk mencobakannya di dalam tugas Anda sebagai guru.

(9) Diskusi-Diskusi Ilmiah

Masalah-masalah penelitian dapat bersumber dari diskusi-diskusi ilmiah, seminar, serta pertemuan-pertemuan ilmiah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Anda dapat memperoleh analisis-analisis ilmiah, serta argumentasi-argumentasi professional yang dapat menjurus kepada permasalahan baru.

(10) Perasaan Intuisi

Perasaan intuisi dapat timbul tanpa disangka, dan kesulitan tersebut dapat merupakan masalah penelitian.

Pertimbangan Memilih Masalah

Memilih masalah untuk dijadikan masalah penelitian bukanlah tahap yang mudah. Hal ini terjadi karena tidak semua masalah layak untuk dijadikan masalah penelitian. Ada juga masalah tetapi bukan masalah penelitian, masalah yang belum tentu masalah penelitian adalah masalah yang penyelesaiannya tidak memerlukan penelitian. Hal ini terjadi bahwa suatu masalah yang sebelum dilakukan penelitian sudah dapat diketahui secara pasti jawaban dari masalah tersebut karena tidak ada alternatif lain. Contoh masalah yang tidak memerlukan penelitian, siswa banyak yang tidak masuk sekolah karena banjir disekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa tersebut.

Memilih masalah lebih baik diawali dengan melakukan survey literatur atau observasi pendahuluan. Melalui observasi dapat diidentifikasi *general problem area* dan fokus masalah yang akan diteliti.

Berkonsultasi dan berdiskusi dengan para ahli dapat membantu Anda memilih masalah yang dapat diteliti. Melalui konsultasi dengan para ahli, diharapkan dapat ditemukan masalah yang akan diteliti secara terfokus.

Untuk memilih masalah penelitian, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1). Memilih topik dan masalah penelitian harus didasarkan pada minat Anda. Adanya kesesuaian dengan minat Anda, diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman Anda dalam keahlian tertentu, sehingga Anda menjadi lebih baik. Mengenali suatu masalah umum yang berhubungan dengan bidang pengetahuan dan keahlian Anda, dan secara khusus menarik bagi Anda, merupakan cara terbaik dalam memilih suatu masalah dan topik. Hal ini harus dijadikan pertimbangan, karena banyak topik dan masalah tetapi belum tentu layak untuk diteliti, bahkan belum tentu sesuai dengan keahlian Anda, dan juga belum tentu menarik untuk Anda.
- 2). Memilih masalah penelitian, didasarkan pada: (a) ada perbedaan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya ada atau antara harapan dan kenyataan, (b) ada satu pertanyaan tentang mengapa perbedaan ada, (c) ada dua atau lebih jawaban yang mungkin untuk dipertanyakan
- 3). Masalah penelitian harus memiliki karakteristik masalah yang baik. Karakteristik masalah penelitian yang baik, yaitu: (a) dapat diteliti, masalah dapat diteliti melalui pengumpulan dan analisis data, (b) mempunyai *signifikansi* teoritis dan pragmatik. Masalah sangat berarti jika didasarkan pada teori, sehingga teori tersebut dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki masalah-masalah yang ditemukan sebagai hasil penelitian, (c) masalah penelitian yang baik harus menarik dan sesuai dengan minat Anda, dan juga sesuai dengan kemampuan Anda.

Dipertegas oleh pendapat Silalahi (2006), ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan kelayakan masalah, yaitu:

1. Masalah penelitian harus merupakan sesuatu yang berguna untuk dipecahkan.
Kegunaan ini dapat ditinjau dari beberapa segi. Untuk itu sekurang-kurangnya harus ditinjau dari segi manfaatnya, baik secara teoretis maupun praktis di lingkungan disiplin ilmu yang berkenaan dengan masalah tersebut.
Secara sederhana Anda harus menyadari bahwa dengan memecahkan masalah yang dipilih, akan diperoleh sesuatu yang berguna, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi kepentingan kehidupan manusia.

2. Peneliti harus memiliki kemampuan yang memadai untuk memecahkan masalah yang diselidiki

Pemecahan masalah penelitian secara menyeluruh dan tuntas sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh Anda. Pemecahan masalah secara dangkal karena kurangnya kemampuan Anda dalam mengungkapkannya, tidak akan banyak kegunaannya. Oleh karena itu sebelum memutuskan salah satu dari sekian banyak masalah yang dapat diselidiki, Anda harus melakukan introspeksi tentang kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut. Kemampuan yang perlu dimiliki itu menyangkut dua aspek, *pertama* berupa kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pengetahuan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang akan dipilih. Aspek yang *kedua* menyangkut kemampuan melakukan penelitian, sebagai jaminan ilmiah yang bersifat maksimal tentang kemungkinan menghasilkan kebenaran yang obyektif dalam memecahkan masalah yang akan dipilih.

3. Masalah harus menarik untuk dipecahkan

Anda harus memiliki motif yang kuat dalam memilih salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi untuk diselidiki. Masalah yang tidak menarik perhatian Anda, tidak akan diiringi dengan perasaan bertanggung jawab dan kesungguhan dalam mencari pemecahannya. Pada gilirannya maka tidak akan menimbulkan rasa puas terhadap hasil yang diperoleh karena cenderung bersifat dangkal.

Suatu masalah menjadi tidak menarik bagi Anda, mungkin karena terlalu sulit, memerlukan waktu terlalu lama, terlalu luas, terlalu sederhana, tidak berhubungan dengan keahlian atau spesialisasi yang dipelajari, tidak mendapat dukungan masyarakat atau para ahli dan lain-lain. Masalah yang tidak menarik bukan saja menimbulkan ketidaksungguhan dalam memecahkannya, tetapi bahkan mungkin sama sekali terbengkalai, sehingga dana yang telah dipergunakan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, dalam memilih masalah penelitian sangat diperlukan motif yang kuat untuk mencari pemecahannya. Dengan kata lain masalah yang dipilih harus yang menarik bagi Anda.

4. Masalah yang diselidiki sedapat mungkin akan menghasilkan sesuatu yang baru.
Masalah yang sudah pernah diselidiki atau yang secara umum dan teoritis diakui kebenarannya, tidak banyak gunanya untuk diselidiki kembali, lebih-lebih jika hanya akan menghasilkan sesuatu yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya. Masalah seperti itu hanya patut diselidiki jika berdasarkan hasil pemikiran rasional yang mendalam dan melalui studi kepustakaan yang cukup, memperoleh keyakinan bahwa penelitian ulang akan menghasilkan kesimpulan lain yang lebih baik atau yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya. Untuk meyakini bahwa pemecahan suatu masalah akan menghasilkan sesuatu yang baru, diperlukan pengetahuan yang luas dan menyeluruh dalam bidang masing-masing, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang akan diselidiki.
5. Peneliti harus meyakini data yang dibutuhkan cukup dan relevan.
Pemecahan masalah akan menghasilkan kesimpulan yang mendalam dan obyektif, bilamana dapat dihimpun data secara lengkap. Untuk itu dalam memilih masalah untuk diselidiki dari sekian banyak masalah yang dihadapi, perlu dipertimbangkan tersedia tidaknya sumber data, kemungkinan memperoleh data yang cukup dari sumber data tersebut, tersedia tidaknya alat pengumpul data yang tepat dan menjamin tingkat obyektivitas data yang akan diperoleh, tersedia tidaknya biaya dan tenaga untuk menghimpun data yang diperlukan dan lain-lain. Dari segi data yang akan terhimpun, Anda tidak boleh bersikap berat sebelah dalam arti hanya menghimpun data yang akan mendukung teorinya atau sebaliknya hanya yang bertentangan dengan teori yang tidak disetujuinya. Data yang cukup harus dihimpun, baik yang mendukung maupun yang menolak sesuatu yang akan dibuktikan kebenarannya oleh si Anda. Selanjutnya ditinjau dari sumber data harus diusahakan kecukupannya, terutama bilamana tidak seluruh sumber data akan diselidiki.
6. Masalah penelitian tidak boleh terlalu luas, tetapi juga tidak boleh terlalu sempit.
Masalah penelitian yang terlalu luas dapat menimbulkan kesulitan untuk diselesaikan, tidak saja karena banyaknya aspek-aspek yang harus diungkapkan, tetapi juga mungkin akan dihadapi kesulitan tenaga, biaya dan keterbatasan

waktu. Sebaliknya masalah yang terlampau sempit akan kehilangan artinya untuk diselidiki dan diungkapkan secara ilmiah. Dengan kata lain masalah yang terlalu sempit kerap kali kehilangan bobot ilmiahnya karena terlalu dangkal.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Diskusikan dengan teman Anda cara penemuan masalah yang bersumber pada:
 - (a) Pengalaman praktek atau pragmatis
 - (b) Konsiderasi teoritis
2. Diskusikan dengan teman Anda pertimbangan pemilihan masalah penelitian
3. Rumuskan masalah penelitian sesuai dengan ketertarikan dan minat Anda, yang didasarkan pada:
 - (a) Pengalaman praktek atau pragmatis
 - (b) Konsiderasi teoritis

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan no 1 dan 2 secara lengkap, Anda dapat mengacu pada uraian materi tentang penemuan dan pertimbangan pemilihan masalah penelitian. Untuk menjawab soal latihan no 3, Anda dapat berdiskusi dengan teman atau berdialog dengan dosen pembimbing, sehingga Anda dapat menemukan masalah penelitian sesuai dengan ketertarikan dan minat Anda.

RANGKUMAN

Masalah dapat diartikan setiap situasi yang didalamnya terdapat ketidaksesuaian (*discrepancy*) antara actual dan ideal yang diharapkan, atau antara apa yang ada (*what is*) dan seharusnya ada (*should be*). Masalah penelitian bisa berhubungan dengan kondisi atau kegiatan yang berjalan pada saat ini, atau pada saat yang lampau, atau perkiraan pada masa yang akan datang.

Sumber utama penemuan masalah penelitian adalah (a) pengalaman praktek atau pragmatis, (b) konsiderasi teoritis. Memilih masalah penelitian yang bersumber dari teori ataupun praktek, ditentukan oleh motivasi peneliti untuk melakukan penelitian.

Masalah penelitian yang bersumber dari teori dapat dikelompokkan atas: (a) *secondary sources material*, yang dapat berupa buku teks, (b) *primary sources material*, yang dapat berupa: jurnal ilmiah, abstrak, laporan penelitian dan penemuan ilmiah.

Masalah penelitian yang bersumber dari pragmatis, dapat diperoleh melalui: (a) pengalaman pribadi peneliti, (b) pemegang kekuasaan, (c) pertemuan professional, (d) media masa. Masalah penelitian dapat juga bersumber dari: (a) pengamatan terhadap kegiatan manusia, (b) pengamatan terhadap alam sekeliling, (c) bacaan, (d) ulangan serta perluasan penelitian, (e) catatan dan pengalaman pribadi, (f) praktik serta keinginan masyarakat, (g) bidang spesialisasi, (h) pelajaran yang sedang diikuti, (i) diskusi-diskusi ilmiah, (j) perasaan intuisi.

Pemilihan masalah penelitian harus didasarkan pada hal-hal: (a) masalah harus menarik bagi diri Anda, (b) masalah yang dipilih harus sesuai dengan minat Anda, (c) masalah penelitian harus memiliki karakteristik yang baik.

Kriteria kelayakan pemilihan masalah penelitian harus didasarkan pada: (a) masalah penelitian harus merupakan sesuatu yang berguna untuk dipecahkan, (b) masalah penelitian harus sesuai dengan kemampuan peneliti, (c) masalah harus menarik untuk dipecahkan, (d) masalah yang diteliti harus menghasilkan sesuatu yang baru, (e) tersedianya data yang cukup dan relevan untuk mendukung masalah penelitian, (f) masalah penelitian tidak terlalu luas.

TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

1. Masalah penelitian bisa berkaitan dengan, kecuali
 - A. Kegiatan yang berjalan pada saat ini
 - B. Kegiatan yang berjalan pada masa lampau
 - C. Kegiatan yang diperkirakan pada masa yang akan datang
 - D. Kegiatan yang tidak dibatasi oleh waktu

2. Masalah penelitian harus disesuaikan dengan
 - A. Keuangan peneliti
 - B. Topik atau bidang yang akan diteliti
 - C. Kemajuan zaman
 - D. Ketersediaan sarana dan prasarana

3. Mengacu kepada pendapat Creswell, pertanyaan yang perlu diajukan ketika akan merencanakan penelitian yaitu, kecuali
 - A. Apakah topik yang dirumuskan dapat diteliti?
 - B. Adakah dampak kehidupan sosial dari kegiatan penelitian?
 - C. Apakah hasil penelitian berguna bagi yang lain?
 - D. Apakah topik penelitian didasarkan pada kepentingan pribadi?

4. Sumber utama masalah penelitian adalah
 - A. Practice problems
 - B. Theoretical problems
 - C. Practice problems dan theoretical problems
 - D. Personal problems

5. Sumber penemuan masalah penelitian yang bersifat primary sources materials adalah.....
 - A. Jurnal, abstrak, laporan penelitian, pertemuan ilmiah
 - B. Jurnal dan bahan teks
 - C. Laporan penelitian dan buku teks
 - D. Buku teks dan pertemuan ilmiah

6. Abstrak dari suatu penelitian biasanya berisi....
 - A. Permasalahan, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian
 - B. Permasalahan, hasil penelitian, tujuan penelitian
 - C. Permasalahan, landasan teori, metodologi dan hasil penelitian
 - D. Permasalahan, pertanyaan penelitian, hasil penelitian

7. Jurnal ilmiah sering memuat tentang.....
 - A. Hasil-hasil penelitian yang lebih husus
 - B. Informasi berbagai masalah yang dapat diteliti
 - C. Isi makalah yang sudah diterbitkan
 - D. Hasil pertemuan para ahli

8. Penggunaan metode diskusi yang pernah digunakan di kelas oleh guru dapat menjadi masalah penelitian yang bersumber dari
 - A. Laporan penelitian
 - B. Abstrak
 - C. Pengalaman pribadi
 - D. Jurnal

9. Karakteristik masalah penelitian yang baik adalah, kecuali
 - A. Dapat diteliti melalui pengumpulan dan analisis data
 - B. Dapat diteliti oleh siapa saja
 - C. Mempunyai signifikansi teoritis dan pragmatis
 - D. Sesuai dengan minat peneliti

10. Kriteria pertimbangan kelayakan masalah yaitu, kecuali
 - A. Masalah penelitian harus berguna
 - B. Masalah harus menarik untuk dipecahkan
 - C. Masalah penelitian harus bersifat luas
 - D. Masalah penelitian dapat menghasilkan sesuatu yang baru

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90%-100% = baik sekali

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

<70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!**

Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Perumusan Masalah

Pengantar

Perumusan masalah adalah konteks penelitian yang mengarahkan pada pelaksanaan dan pencapaian tujuan penelitian. Perumusan masalah akan lebih mudah, apabila Anda memahami berbagai tipe masalah, melakukan pengumpulan data pendahuluan, dan telaah literatur. Pengumpulan data pendahuluan membantu Anda untuk merumuskan masalah lebih bermakna, berbobot dan empiris.

Tujuan pokok dari tinjauan literatur adalah untuk membantu Anda memformulasikan satu pertanyaan penelitian yang jelas dan juga untuk menemukan apakah tersedia teori-teori yang berhubungan dengan masalah, agar nantinya memudahkan Anda membangun kerangka teoritis untuk menjelaskan masalah penelitian. Tujuan lainnya dengan tinjauan literatur adalah untuk mencari kemungkinan jenis penelitian, metode penelitian, pengukuran serta pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan.

Perumusan masalah, sub masalah dan judul penelitian yang tepat, hanya bisa dilakukan apabila Anda memiliki bahan apersepsi yang cukup mengenai bidang yang akan diteliti. Untuk menghimpun bahan apersepsi melalui studi literatur yang cukup mendalam dan luas, akan mempermudah bagi Anda untuk menyusun landasan teori berupa kerangka teori dan kerangka konsep. Kerangka teori disusun sebagai landasan berfikir yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti. Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisa berdasarkan bahan apersepsi yang dimiliki.

Karakteristik Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang memadai adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penelitian. Dalam setiap disiplin ilmu sangat banyak masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian. Di dalam masalah yang bersifat umum, kerap kali terdapat berbagai aspek yang sulit dicari jawabannya atau

pemecahannya secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut diperlukan perumusan sub masalah-sub masalah yang didalamnya mengandung satu aspek atau lebih yang saling berkaitan sebagai bagian dari masalah pokok yang bersifat umum. Semua sub masalah yang dirumuskan harus menampung keseluruhan aspek yang terdapat di dalam masalah pokok. Perumusan masalah pokok dan sub masalah-sub masalah harus nampak sebagai suatu tantangan yang memerlukan alternatif pemecahannya.

Merumuskan masalah yang benar dan baik tidak cukup hanya menggunakan intuisi maupun pengalaman sendiri, tetapi penguasaan teori dan juga pengetahuan tentang hasil penelitian orang lain dapat membantu dalam merumuskan masalah penelitian. Karakteristik dalam pemilihan rumusan masalah adalah: 1) Rumusan masalah penelitian disusun secara jelas dan secara spesifik dan tidak mengandung keraguan, 2) Rumusan masalah secara umum dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang baik.

Karakteristik pertanyaan yang baik menurut Bordens dalam Ulber Silalahi (2006:53), adalah: *pertama*, ajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab. Merumuskan ide atau masalah umum menjadi pertanyaan spesifik yang dapat dijawab melalui aplikasi metode ilmiah. Setelah merumuskan satu topik atau masalah umum, Anda harus mengubahnya menjadi satu hipotesis yang dapat diuji, artinya Anda harus mengembangkan hubungan-hubungan antara variabel.

Karakteristik *kedua*, tanyakan pertanyaan-pertanyaan yang benar. Banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab melalui sarana ilmiah, sebab jawabannya tidak dapat diperoleh melalui observasi objektif. Untuk supaya objektif, suatu observasi harus didefinisikan secara tepat, menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan lagi dalam kondisi yang sama, dapat dikonfirmasi oleh yang lain. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui observasi objektif dinamakan pertanyaan-pertanyaan empiris.

Karakteristik *ketiga*, tanyakan pertanyaan-pertanyaan penting. Satu pertanyaan mungkin penting jika jawabannya akan menjelaskan hubungan antara variabel, jika jawaban dapat mendukung salah satu dari masing-masing hipotesis atau pandangan teoritikal, dan jika jawabannya mempengaruhi aplikasi praktik nyata.

Karakteristik *keempat*, secara umum mengindikasikan variabel dan atau hubungan spesifik antara variabel-variabel yang menjadi perhatian untuk peneliti. Ciri rumusan masalah ini lebih ditekankan untuk penelitian hubungan atau korelasi atau kausal.

Karakteristik *kelima*, adanya kemungkinan pengujian empiris. Pengujian empiris dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data.

Karakteristik *keenam*, signifikan dengan latar belakang masalah. Perumusan masalah harus memiliki latar belakang masalah. Latar belakang masalah merupakan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memahami perumusan masalah yang disusun untuk mengerti permasalahan penelitian.

Selanjutnya Francel dalam Sugiyono (2004:34), rumusan masalah yang baik adalah:

1. Masalah harus *feasible*, dalam arti masalah tersebut harus dapat dicarikan jawabannya melalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu
2. Masalah harus jelas, yaitu semua orang memberikan persepsi yang sama terhadap masalah tersebut
3. Masalah harus signifikan, dalam arti jawaban atas masalah itu harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia
4. Masalah bersifat etis, yaitu tidak berkenaan dengan hal-hal yang bersifat etika, moral, nilai-nilai keyakinan dan agama
5. Masalah sebaiknya dirumuskan dalam kalimat pertanyaan yang mengaitkan variabel penelitian

Bentuk Bentuk Masalah Penelitian

Bentuk masalah penelitian dapat dikelompokkan ke dalam bentuk masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.

1. Permasalahan Deskriptif

Permasalahan deskriptif adalah suatu permasalahan yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini Anda tidak membuat perbandingan variabel itu pada sample yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

Contoh rumusan masalah deskriptif:

- a. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap tingginya biaya pendidikan untuk masuk Perguruan Tinggi?
- b. Seberapa tinggi efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran?
- c. Seberapa tinggi tingkat kepuasan dan apresiasi masyarakat terhadap Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?

Dari beberapa contoh diatas terlihat bahwa setiap pertanyaan penelitian berkenaan satu variabel atau lebih secara mandiri.

2. Permasalahan Komparatif

Permasalahan komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Contoh Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Adakah perbedaan rata-rata hasil nilai UAN Siswa SD dari sekolah Negeri dan sekolah Swasta?
- b. Adakah kesamaan cara belajar anak SD dari orangtua yang ekonomi kuat dengan ekonomi lemah?
- c. Adakah perbedaan, kemampuan dan disiplin kerja antara guru sekolah swasta dengan guru sekolah negeri?
- d. Adakah perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari kota, desa, dan gunung?

3. Permasalahan Asosiatif

Permasalahan Asosiatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/reciprocal/timbal balik.

a. Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif.

Contoh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah hubungan antara jenis kelamin dengan kemampuan memimpin?
- 2) Adakah hubungan antara banyaknya peminat masuk PGSD UPI dengan panen raya masyarakat petani?
- 3) Adakah hubungan antara HP yang terjual dengan kejahatan?

b. Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi), contoh:

- 1) Adakah pengaruh penggunaan metode diskusi dengan keaktifan siswa di kelas?
- 2) Seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap daya nalar siswa dalam pembelajaran?
- 3) Seberapa besar pengaruh kurikulum, media pendidikan dan kualitas guru terhadap kualitas SDM yang dihasilkan dari suatu sekolah?

c. Hubungan interaktif/reciprocal/timbal balik

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Di sini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Contoh:

- 1) Hubungan antara motivasi dan prestasi. Di sini dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi dan juga prestasi mempengaruhi motivasi

- 2) Hubungan antara kecerdasan dengan kekayaan. Kecerdasan dapat menyebabkan kaya, demikian juga orang yang kaya dapat meningkatkan kecerdasan karena gizi terpenuhi.

Cara Merumuskan Masalah

Perumusan masalah merupakan titik tolak dalam kegiatan penelitian, dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian atau judul penelitian.

Secara umum rumusan masalah harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut dijadikan dasar untuk dicari jawabannya atau pemecahannya
2. Rumusan masalah hendaknya jelas dan padat. Rumusan masalah tidak bertele-tele, tetapi jelas mengandung makna tentang masalah yang akan diteliti secara terfokus.
3. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah. Data di lapangan sangat penting untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan, sebab tidak semua rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dapat dijawab.
4. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat hipotesis. Rumusan masalah yang baik akan mengantar pada kemudahan dalam merumuskan hipotesis penelitian.
5. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian, Judul penelitian harus mencerminkan dari masalah yang akan diteliti.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Diskusikanlah dengan teman Anda tentang:
 - a. karakteristik perumusan masalah yang baik
 - b. Bentuk-bentuk masalah penelitian
 - c. Cara merumuskan masalah

2. Susunlah perumusan masalah berdasarkan bentuk-bentuk masalah penelitian, disesuaikan dengan profesi Anda.

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan No.1 secara lengkap, Anda dapat mengacu pada uraian materi tentang karakteristik, bentuk dan cara perumusan masalah.

Untuk menjawab soal latihan No.2, Anda dapat berdiskusi dengan teman Anda atau berdialog dengan dosen pembimbing, dan acuannya adalah materi dalam bentuk-bentuk masalah penelitian.

RANGKUMAN

Perumusan masalah akan mudah dilakukan, jika peneliti memahami berbagai tipe masalah, melakukan pengumpulan data pendahuluan dan telaah literatur.

Karakteristik dalam penulisan rumusan masalah yaitu: (1) Rumusan masalah disusun secara jelas dan spesifik, (2) Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, (3) Rumusan masalah dijabarkan dalam pertanyaan yang penting untuk memerlukan jawabannya, (4) Rumusan masalah mengindikasikan hubungan spesifik antara variabel, (5) Rumusan masalah signifikan dengan latar belakang masalah

Bentuk-bentuk masalah penelitian: (1) permasalahan deskriptif, (2) permasalahan komparatif, (3) permasalahan asosiatif.

Cara merumuskan masalah: (1) Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, (2) Masalah dirumuskan secara jelas dan padat, (3) Rumusan masalah berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, (4) Rumusan masalah merupakan dasar dalam membuat hipotesis, (5) Rumusan masalah menjadi dasar bagi judul penelitian.

TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Studi pendahuluan perlu dilakukan dalam penelitian, dengan maksud
 - A. Menemukan sumber data yang dapat diminta bantuannya
 - B. Membantu peneliti untuk merumuskan masalah lebih bermakna, berbobot, empiris
 - C. Membantu peneliti untuk merumuskan masalah secara teoritis
 - D. Membantu peneliti untuk merumuskan masalah secara sederhana

2. Kerangka teori perlu disusun oleh peneliti, dengan maksud yaitu
 - A. Sebagai landasan berfikir yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti
 - B. Perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai
 - C. Perkiraan teoritis dalam menganalisis data
 - D. Perkiraan teoritis dalam menyusun studi kepustakaan

3. Merumuskan masalah yang baik dan benar, harus didasarkan pada
 - A. Intuisi
 - B. Pengalaman sendiri
 - C. Penguasaan teori dan hasil penelitian orang lain
 - D. Penelitian yang sudah dilakukan para ahli

4. Indikator pertanyaan yang baik dalam perumusan masalah adalah, kecuali
 - A. Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab
 - B. Pertanyaan yang diajukan mendindikasikan hubungan variabel
 - C. Pertanyaan yang diajukan bersifat kompleks
 - D. Pertanyaan yang diajukan signifikan dengan latar belakang masalah

5. Menurut Francel, salah satu masalah yang baik adalah harus feasible. Hal tersebut mengandung makna
 - A. Masalah harus dapat dicarikan jawabannya melalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu
 - B. Masalah harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia
 - C. Masalah harus menimbulkan persepsi yang sama pada setiap orang
 - D. Masalah harus bersifat etis

6. Hubungan simetris dalam permasalahan Asosiatif yaitu
 - A. Hubungan dua variabel yang saling mempengaruhi
 - B. Hubungan dua variabel yang saling menguntungkan
 - C. Hubungan dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya sama
 - D. Hubungan dua variabel yang bersifat sebab akibat

7. Seberapa tinggi tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah dalam bidang pendidikan? Rumusan masalah tersebut termasuk kedalam rumusan masalah
 - A. Deskriptif
 - B. Komparatif
 - C. Asosiatif
 - D. Prediktif

8. Rumusan masalah yang memiliki hubungan simetris yaitu
 - A. Adakah hubungan antara banyaknya televisi di pedesaan dengan buku yang dibeli?
 - B. Seberapa besar pengaruh media pendidikan terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa dalam satu kelas?
 - C. Adakah pengaruh peningkatan insentif terhadap prestasi kerja?
 - D. Adakah pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di suatu sekolah

9. Rumusan masalah yang merupakan permasalahan deskriptif, yaitu
 - A. Adakah perbedaan kemampuan dan disiplin kerja antara guru SD, pegawai swasta dan pegawai negeri?
 - B. Seberapa baik kinerja guru SD lulusan S1 PGSD UPI?
 - C. Seberapa besar pengaruh media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di suatu kelas
 - D. Adakah perbedaan kenyamanan naik kereta api dan bus menurut berbagai kelompok masyarakat

10. Seberapa besar hubungan antara peningkatan insentif dengan peningkatan kinerja seorang guru? Rumusan masalah tersebut termasuk hubungan?
 - A. Simetris
 - B. Kausal
 - C. Interatif
 - D. Timbal balik

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90%-100% = baik sekali

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

<70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!**

Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Variabel Penelitian

Pengantar

Andai ada pertanyaan tentang apa yang Anda teliti, jawabannya berhubungan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklarifikasikan. Jumlah variabel yang digunakan bergantung dari luas serta sempitnya penelitian yang akan dilakukan.

Dalam ilmu-ilmu eksakta, variabel-variabel yang digunakan umumnya mudah diketahui, karena dapat dilihat ataupun divisualisasikan. Variabel-variabel dalam ilmu sosial, sifatnya lebih abstrak, sehingga agak sukar dijamah secara realita. Variabel-variabel ilmu sosial berasal dari suatu konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya, sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional.

Pengertian Variabel

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai akibat seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain, atau satu objek dengan objek yang lain.

Menurut Kerlinger dalam Muti (2006:21), variabel adalah bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, sehingga variabel merupakan suatu yang bervariasi. Variabel merupakan suatu kualitas, dengan variabel tersebut seorang peneliti dapat menganalisis serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat Kerlinger, Anda dapat mendefinisikan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Variabel berasal dari kata bahasa Inggris “*Variable*” yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar.

Variabel adalah yang berubah-ubah, sehingga tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya. Ada fenomena yang spektrum variasinya sederhana, tetapi ada fenomena lain dengan spektrum variasi yang sangat kompleks.

Contoh:

- a. Variasi sederhana: fenomena jenis kelamin manusia, kalau dikelompokkan hanya ada dua jenis kelamin yaitu manusia laki-laki dan manusia perempuan
- b. Variasi kompleks: fenomena pemilihan tas sekolah, masing-masing anak memiliki selera sendiri dalam hal memilih tas sekolah, sehingga mungkin tidak dapat dihitung berapa banyak variasinya tas sekolah yang ada di kelas Anda.

Penjelasan-penjelasan mengenai variabel, sangat bervariasi sebagaimana bervariasinya variabel itu sendiri. Dalam pengertian yang lebih kongkrit, sesungguhnya variabel itu adalah konsep dalam bentuk kongkrit atau konsep operasional.

Agar variabel dapat diukur, maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, sehingga variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Andaikan Anda mampu mengoperasionalkan konsep dengan baik, maka sangat mudah dalam mengoperasionalkan variabel, dan selanjutnya tidak akan mengalami kesulitan dalam mengoperasionalkan indikator variabel dan pengukuran.

Jenis-Jenis Variabel

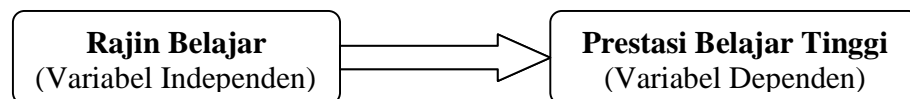
Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, jenis variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. *Variabel independen*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

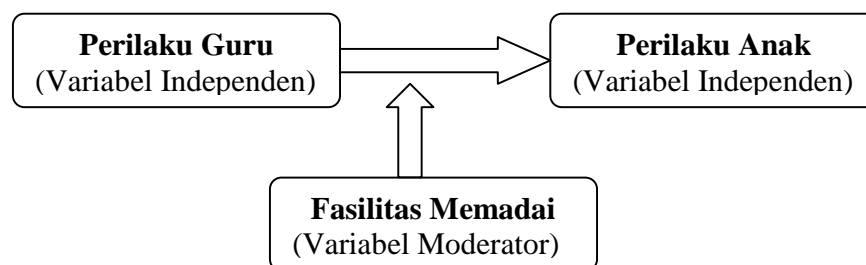
2. *Variabel dependen*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Contoh hubungan variabel independen dan variabel dependen:



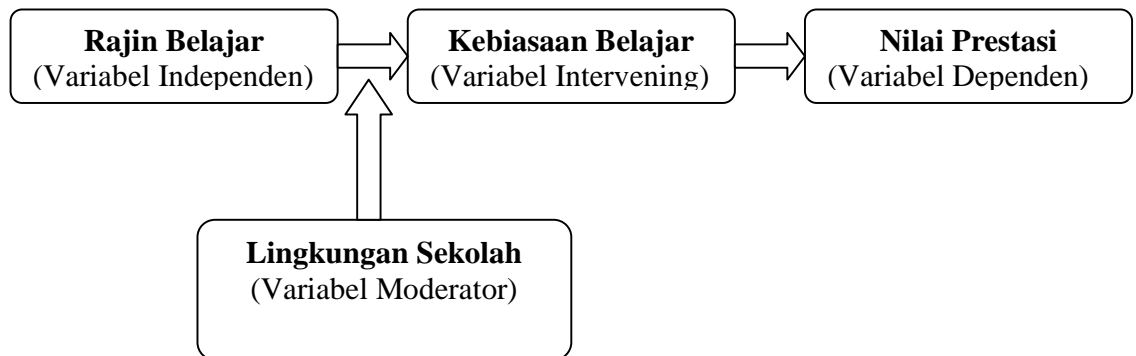
3. *Variabel moderator*, yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator disebut juga variabel bebas kedua.

Contoh hubungan variabel independen-moderator-dependen:



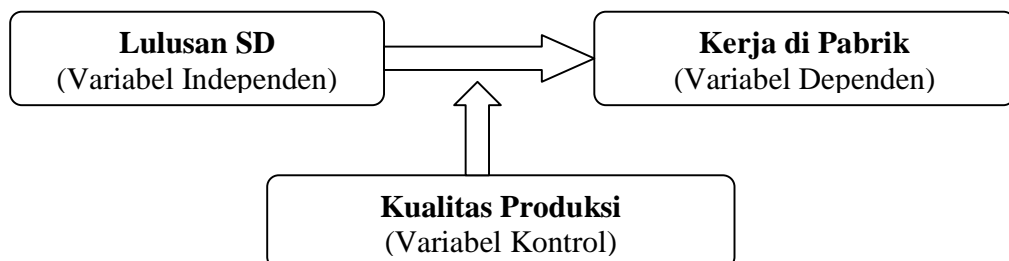
4. *Variabel intervening*. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Contoh hubungan variabel independen-moderator-intervening-dependen:



5. *Variabel Kontrol*, yaitu variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel control tepat digunakan, apabila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Contoh hubungan variabel independen, kontrol, dependen:



6. *Variabel luar biasa*. Variabel luar biasa merupakan variabel yang jumlahnya hampir tidak terbatas dan bisa berpengaruh pada hubungan tertentu. Sebagian variabel dapat diperlakukan sebagai variabel bebas atau variabel moderator. Namun demikian, variabel ini hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki dampak terhadap keadaan tertentu. Pada umumnya variabel ini dapat diabaikan karena dampaknya sangat kecil.

Hubungan-Hubungan Variabel

Hubungan Simetris

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel berhubungan simetris, apabila perubahan variabel tersebut tidak disebabkan oleh variabel yang lain. Contohnya, variabel pendapatan guru dalam sebulan tidak ada sangkut pautnya dengan tingkat curah hujan pada bulan tersebut. Begitu pula sebaliknya, tingkat curah hujan tidak ada kaitannya dengan pendapatan guru sebulan itu.

Ada empat kelompok hubungan simetris yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kedua variabel merupakan indikator sebuah konsep yang sama. Pada suatu saat Anda bersuara sendu, kemudian mengeluarkan air mata, tandanya Anda menangis. Namun tidak dapat dikaitkan bahwa Anda mengeluarkan air mata menyebabkan Anda bersuara sendu atau sebaliknya
2. Kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama. Kebijakan pemerintah membebaskan Sumbangan Pembangunan Pendidikan dalam rangka Wajar Dikdas 9 tahun, berakibat meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya minimal sampai tingkat SMP.
3. Kedua variabel berkaitan secara fungsional. Bertambahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, menumbuhkan pengusaha dalam pengadaan seragam sekolah.
4. Kedua variabel mempunyai hubungan yang kebetulan semata. Seorang guru sedang belanja buku di toko Gramedia, kemudian mendapat voucher yang dapat ditukar dengan uang sejumlah Rp. 5.000.000,- Hubungan antara belanja di toko Gramedia dengan hadiah yang diterimanya hanya kebetulan, karena waktu itu Toko Gramedia sedang berulangtahun dan acaranya membagi-bagi hadiah kepada yang beruntung.

Hubungan Timbal Balik

Hubungan-hubungan timbal balik antara variabel-variabel penelitian berbeda dengan hubungan sebab-akibat (kausalitas) dalam sebuah penelitian. Hubungan

timbang balik disini maksudnya, suatu variabel dapat menjadi sebab sekaligus juga dapat menjadi akibat dan bukan dimaksud perubahan variabel tertentu diakibatkan oleh variabel yang lain. Hubungan timbal balik dapat dicontohkan sebagai berikut: kebiasaan menabung di hari muda akan mendatangkan kebahagiaan di hari tua. Karena kebiasaan menabung di hari muda mengajarkan anak muda sebagai generasi hemat, memiliki buku adalah investasi dan akan mendatangkan keuntungan, karena pada gilirannya hasil dari membaca buku dan menulis dapat digunakan untuk membeli buku yang lain.

Hubungan Asimetris

Pembahasan mengenai berbagai hubungan variabel penelitian kuantitatif pada umumnya tertumpu pada pembicaraan mengenai hubungan asimetris. Hubungan ini mendeskripsikan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan asimetris terdiri dari enam tipe yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Stimulus dan Respons

Sifat hubungan ini menjelaskan variabel stimulus memberikan pengaruh terhadap variabel respons, dan kemudian variabel respons memberikan reaksi terhadap stimulus tersebut. Hubungan ini adalah bagian dari hubungan sebab-akibat, yang biasanya dilakukan oleh ahli-ahli penelitian kuantitatif dari berbagai disiplin ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial.

Ada wacana yang mempermasalahkan prinsip selektivitas dalam hubungan ini. Misalnya, penelitian mengenai pengaruh tambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran tertentu dengan prestasi belajar anak. Persoalannya adalah apakah tambahan jam pelajaran yang diikuti siswa mempengaruhi prestasi belajarnya, atau untuk meningkatkan prestasi belajar menyebabkan siswa mengikut tambahan jam pelajaran. Persoalan selektivitas ini akan terpecahkan apabila Anda mengetahui atau memperoleh data awal sebelum kedua variabel tersebut dianalisis hubungannya.

2. Hubungan antara Disposisi dan Respons

Yang dimaksudkan dengan disposisi adalah kecenderungan dalam menunjukkan respons tertentu dalam posisi atau situasi tertentu, sedangkan respons diukur dengan melihat tingkah laku seseorang; misalnya menonton televisi, pemilihan merek kendaraan bermotor, membolos. Contoh sederhana dari hubungan disposisi dan respons ini adalah sikap orang tua terhadap kegiatan mengikuti tambahan pelajaran di sekolah bagi anaknya atau mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yang sudah dianggap lebih mapan. Pada situasi tertentu orang tua sinis terhadap guru yang memberikan pelajaran tambahan, tetapi pada saat lain ketika anak mogok mengikuti bimbingan di luar sekolahnya, orang tua akan mengizinkan anaknya untuk mengikuti tambahan pelajaran di sekolahnya.

3. Hubungan antara Ciri Individu dan Disposisi

Yang dimaksud dengan ciri pribadi adalah sifat-sifat pribadi atau individu yang kemungkinan tidak berubah, walaupun dipengaruhi oleh lingkungannya. Ciri pribadi ini seperti jenis kelamin, suku, kebangsaan dan sebagainya. Misalnya, orang Madura, karena budaya mereka yang temperamental menyebabkan orang Madura terkesan keras, terus terang dan garang. Sedangkan orang Jawa, karena budaya Jawa selalu ingin memelihara keseimbangan sehingga menyebabkan orang Jawa terkesan lamban, sukar memilih, dan cenderung menggunakan batin dalam menghadapi suatu masalah.

4. Hubungan antara prakondisi yang perlu dengan akibat tertentu

Dikatakan bahwa suatu variabel akan ada apabila ada variabel yang lain. Suatu variabel akan muncul dengan syarat variabel yang lain harus dimunculkan lebih dulu. Contoh sederhana, siswa akan berani melaporkan temannya yang nyontek ketika ulangan kepada gurunya, apabila ia merasa terjamin keamanannya.

5. Hubungan yang imanen antara dua variabel

Pada kasus hubungan ini, variabel tertentu memiliki hubungan yang imanen dengan variabel yang lain, perubahan variabel tertentu akan diikuti pula dengan perubahan variabel yang lain. Contohnya, jumlah lulusan SD yang cukup banyak

akan menjadi masalah apabila jumlah SMP tidak seimbang untuk menampung lulusan SD tersebut.

6. Hubungan antara Variabel Tujuan dan Variabel Cara

Umumnya tujuan dan cara dapat ditemui pada satu keinginan orang, tetapi tidak jarang pula tujuan dan cara berada pada kondisi yang berbeda pula. Misalnya, hubungan antara cara mengajar guru dengan prestasi yang dicapai siswa.

Penelitian yang menguji hubungan bivariat, hanya terdapat dua variabel pokok, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung di mana variabel bebas memengaruhi variabel tergantung. Sedangkan pada penelitian yang menguji hubungan multivariate, walaupun masih tetap terdiri dari dua variabel, tetapi variabel bebas terdiri dari sub-sub variabel yang lebih kecil lagi. Oleh karena itu variabel bebas lebih tepat dikatakan sebagai kumpulan variabel bebas (komposit variabel bebas) yang memengaruhi variabel tergantung (tunggal) yang tidak terdiri dari sub-sub variabel yang lain.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas kerjakanlah latihan berikut!

1. Diskusikanlah dengan teman Anda jenis-jenis variabel penelitian!
2. Rumuskan masalah penelitian yang memiliki karakteristik variabel independen, dependen, moderator!
3. Rumuskan masalah penelitian yang memiliki variabel kontrol!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan no.1 secara lengkap, Anda dapat mengacu pada uraian materi tentang jenis-jenis variabel.

Untuk menjawab soal no.2 dan no.3, Anda dapat berdiskusi dengan teman Anda atau berdialog dengan dosen pembimbing, dan acuannya adalah materi jenis-jenis variabel dan hubungan antara variabel.

RANGKUMAN

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Agar variabel dapat diukur, maka variabel harus dijelaskan kedalam konsep operasional variabel, sehingga variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya.

Jenis-jenis variabel penelitian, yaitu: 1) variabel independen, 2) variabel dependen, 3) variabel moderator, 4) variabel intervening, 5) variabel kontrol, 6) variabel luar biasa.

Tipe hubungan antara variabel yaitu: 1) hubungan simetris yang memiliki empat kelompok, yaitu: a) kedua variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama, b) kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama, c) kedua variabel berkaitan secara fungsional, d) hubungan variabel berkaitan semata-mata, 2) hubungan timbal balik, 3) hubungan asimetris yang terdiri dari enam tipe, yaitu: a) hubungan antara stimulus dan respons, b) hubungan antara disposisi dan respons, c) hubungan antara ciri individu dan disposisi atau tingkah laku, d) hubungan antara prekondisi dan akibat tertentu, e) hubungan yang imanen, f) hubungan antara tujuan dan cara.

TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Menurut Kerlinger, variabel adalah, kecuali
 - A. Bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari
 - B. Sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda
 - C. Objek yang mempunyai variasi tertentu
 - D. Atribut yang bersifat kompleks

2. Fenomena jenis kelamin manusia, termasuk
 - A. Variasi sederhana
 - B. Variasi kompleks
 - C. Variasi fleksibel
 - D. Variasi abstrak

3. Variabel stimulus, predictor, antecedent, termasuk kedalam
 - A. Variabel dependen
 - B. Variabel independen
 - C. Variabel moderator
 - D. Variabel intervening

4. Yang dimaksud dengan variabel dependen adalah
 - A. Variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat
 - B. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas
 - C. Variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependen
 - D. Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan

5. Variabel intervening yaitu ...
 - A. Variabel yang secara teoritis merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya
 - B. Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur
 - C. Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan langsung yang dapat diamati dan diukur
 - D. Variabel yang saling mempengaruhi antara variabel independent dengan variabel dependen

6. Hubungan motivasi dan kinerja Guru akan semakin kuat bila peranan Kepala Sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang sangat baik, dan hubungan semakin rendah bilamana peranan kepala sekolah kurang baik dalam menciptakan iklim kerja. Yang menjadi variabel moderator dari pernyataan tersebut adalah
 - A. Motivasi
 - B. Kinerja Guru
 - C. Kepala Sekolah
 - D. Iklim Kerja

7. Variabel kontrol yaitu
 - A. Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan
 - B. Variabel independen terhadap dependen dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti
 - C. Variabel independen terhadap dependen dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti
 - D. Variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian yang bersifat meramalkan

8. Seorang guru menumpang pesawat Garuda, sebulan kemudian mendapatkan hadiah jutaan rupiah. Hubungan variabel tersebut termasuk
 - A. Kedua variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama
 - B. Kedua variabel merupakan merupakan akibat dari faktor yang sama
 - C. Kedua variabel secara fungsional
 - D. Hubungan variabel berkaitan semata-mata

9. Hubungan antara Disposisi dan Respon merupakan salah satu tipe dari hubungan asimetris yang mempunyai makna....
 - A. Kecenderungan dalam menunjukkan respon tertentu dalam posisi berbeda
 - B. Kecenderungan dalam menunjukkan variabel stimulus terhadap variabel respon
 - C. Kecenderungan dalam menunjukkan respon tertentu dalam posisi tertentu
 - D. Kecenderungan dalam menunjukkan hubungan sebab akibat

10. Kebijakan pemerintah membebaskan SPP bagi masyarakat yang tidak mampu, berakibat meningkatnya motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Kedua variabel tersebut termasuk
 - A. Kedua variabel merupakan indicator untuk konsep yang sama
 - B. Kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama
 - C. Kedua variabel berkaitan secara fungsional
 - D. Hubungan variabel berkaitan semata-mata

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus

berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar3

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90%-100% = baik sekali
80%-89% = baik
70%-79% = cukup
<70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!**

Jika masih dibawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Tes Formatif 1

1. D
2. B
3. B
4. D
5. A
6. C
7. C
8. C
9. B
10. C

Tes Formatif 2

1. B
2. A
3. C
4. C
5. A
6. C
7. A
8. A
9. B
10. B

Tes Formatif 3

1. D
2. A
3. B
4. B
5. B
6. C
7. A
8. D
9. C
10. B

GLOSARIUM

Asosiatif	: hubungan
Discrepancy	: ketidaksesuaian
Deskriptif	: menggambarkan
Devenden	: tergantung/terikat
Empiris	: berdasarkan pengalaman
Feasible	: masalah harus dapat dicari jawabannya
Hipotesis	: jawaban sementara
Independen	: tidak tergantung/bebas
Intervening	: ikut campur
Konsiderasi	: pertimbangan
Komparatif	: membandingkan
Pragmatis	: bersifat praktis
Primary sources material:	sumber sarana utama
Proposisi	: ungkapan yang dapat dipercaya
Objekif	: keadaan sebenarnya
Researchabel	: dapat diteliti
Secondary sources material:	sumber sarana penunjang
Signifikan	: berarti
Should be	: seharusnya ada
Variabel	: segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Grafika
- Creswell, J.W. (1994). *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks London New Delhi: Internasional Educational and Professional Publisher.
- Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mata University Press.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, M. (2006). *Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.

